

**PENGARUH SOLVABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

PUTRI SIMINATI

2013310958

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Siminati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Maret 1995
N.I.M : 2013310958
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18-09-2017


(Putri Wulanditva, SE., M.Ak., CPSAK.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 18-09-2017


(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH SOLVABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Putri Siminati

STIE Perbanas Surabaya

Email : putrisiminati@gmail.com

JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Timeliness in submission of financial statements should also be taken to ensure that information required to be relevant and will provide benefits to users of financial statements before users lose the opportunity or ability to influence the decision to be taken. This study aimed to test the influence of solvency, public ownership, and the profitability towards the timeliness of the financial reporting. The population of this study was a mining company listed on the Indonesian Stock Exchange in 2012-2015. From the 43 listed companies, only 17 companies that meet the criteria of the study sample is multiplied by 4 years of the study period in order to obtain as many as 68 total samples. The sampling technique used purposive sampling. Sources of data obtained from www.idx.co.id in the form of secondary data. Analyzed data technique using binary logistic regression with SPSS 21. The results showed that the profitability influential the timeliness of financial reporting. Meanwhile, solvency and public ownership does not influential the timeliness of financial reporting.

Keywords : *Timeliness of financial reporting, solvency, public ownership, profitability*

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah pesatnya perkembangan pasar modal, persaingan dunia bisnis menjadi semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar dari pengambilan suatu keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana penyampaian pertanggungjawaban kepada pemakai laporan keuangan atas penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan pada suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja,

dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan juga harus diperhatikan agar informasi yang dibutuhkan bersifat relevan dan akan memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi

dalam proses pembuatan keputusan investasi. Dalam pembuatan suatu keputusan investasi, informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya.

Bapepam memperbarui Keputusan Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 disebutkan bahwa Laporan Keuangan Tahunan harus disertai dengan Laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim, dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan. Perusahaan dapat dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan jika kegiatan pelaporan keuangan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya. Sedangkan, perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Fenomena mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi saat ini di Indonesia yaitu pada tahun buku 2012 seperti yang diberikan (www.neraca.co.id) setidaknya per 1 April 2013 telah mencatat 52 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan auditannya. Selanjutnya, di tahun buku 2013 seperti yang diberikan (investasi.kontan.co.id) setidaknya per 1 April 2014 telah mencatat 57 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan tahunan auditannya. Jumlah ini menurun pada tahun buku 2014, dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 52

perusahaan (investasi.kontan.co.id). Namun, pada tahun buku 2015 terjadi peningkatan kembali keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terhitung per tanggal 30 April 2016 terdapat 63 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya (www.ipotnews.com). Selain itu, pada tahun 2015 dikutip dari situs (www.marketbisnis.com) terdapat salah satu kasus yang terjadi, yaitu ada 6 perusahaan yang di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan 5 diantaranya merupakan perusahaan dari sektor pertambangan BIPI, BORN, BRAU, BUMI, dan TKGA. BEI akan melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tidak memenuhi kewajiban.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul karena adanya asumsi bahwa setiap orang bereaksi berdasarkan kepentingannya sendiri. Arfan (2014:91) menjelaskan dari sudut pandang teori keagenan, prinsipal (pemilik atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manager yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Di dalam hubungan keagenan terdapat satu kontrak dimana satu atau beberapa orang memerintah orang lain untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil suatu keputusan yang dianggap terbaik bagi prinsipal.

Teori keagenan dalam pelaksanaannya mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas penggunaan sumber daya perusahaan. Manajemen memiliki lebih banyak keunggulan terkait informasi

kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk menyediakan informasi bagi pihak eksternal untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi tingkat kebermanfaatan laporan tersebut.

Teori Kepatuhan

Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Dalam regulasi informasi keuangan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan struktur pengaturan informasi melalui UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang mengatur tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Selain itu, Bapepam juga mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Solvabilitas (DER) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan akan berusaha memperbaiki tingkat hutangnya dahulu dan hal tersebut akan memakan waktu yang lama, maka ini menjadi salah satu faktor perusahaan tidak mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) lalu Indri, Pupung, dan Harlianto (2015) serta Dhea (2013) yang memberikan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Lathiefatunnisa dan Fuad (2015), dan Irfan dan Dini (2014) memberikan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan jika suatu perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, maka manajemen sebagai penyedia informasi dalam perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi berupa laporan keuangan sebagai informasi kondisi perusahaan secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak eksternal atau kepemilikan publik untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015) serta Irfan dan Dini (2014) yang memberikan hasil bahwa

kepemilikan publik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), dan Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) memberikan hasil bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

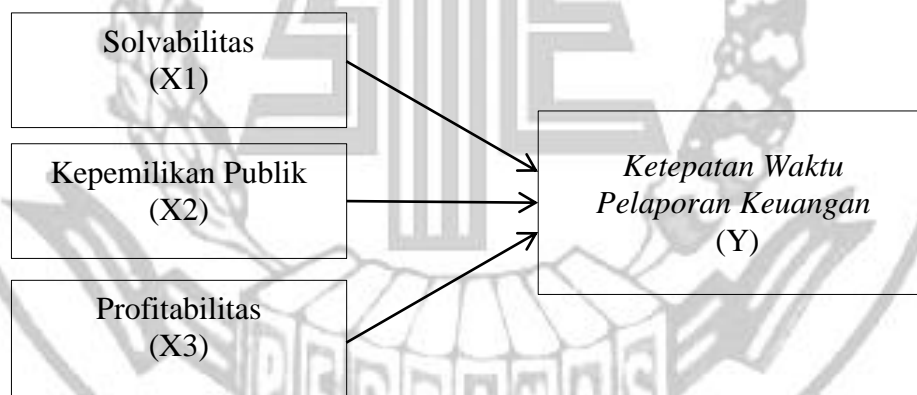
Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas (ROA) menjadi faktor penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita

baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik.

Argumentasi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh I Gede dan I Wayan (2015), Lathiefatunnisa dan Fuad (2015) serta Dhea (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016), Choiruddin (2015), Indri, Pupung dan Harlianto (2015), Irfan dan Dini (2014) serta Iyoha F.O (2012) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H2 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah persoalan yang akan dikaji dirumuskan dalam bentuk variabel, kemudian peneliti mencoba untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel tersebut (Jonathan, 2013:1).

Kemudian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder bersifat numerik dimana data tersebut diperoleh dari dokumen tertulis seperti laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini termasuk penelitian arsip, karena menggunakan dokumen atau data-data dari laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan sebagai data penelitian untuk diuji.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian deduktif yang menguji hipotesis melalui validasi teori. Selanjutnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari tahu jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena tertentu (Moh. Nazir, 2005: 58).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (variabel dependen) dan solvabilitas, kepemilikan publik dan profitabilitas (variabel independen).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Variabel ketepatan waktu (*timeliness*) didefinisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan ekonomi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang bersifat relevan akan memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Perusahaan dapat dikategorikan tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan jika kegiatan pelaporan keuangan tersebut dilakukan mulai dari berakhirnya tahun tutup buku sampai dengan tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya. Sedangkan, perusahaan yang masuk dalam kategori tidak tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya lebih dari tanggal 31 Maret pada tahun berikutnya.

Variabel ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Diberi kode 1 untuk perusahaan pertambahan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan diberi kode 0 untuk perusahaan pertambahan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Solvabilitas

Solvabilitas menurut Sofyan (2015:303) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang pada pihak luar. Rasio ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi tingkat solvabilitas membuat perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan cenderung akan membutuhkan waktu untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang rendah maka perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya karena perusahaan tidak membutuhkan waktu lama untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu. Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah pemegang saham secara individual atau masyarakat yang independen dari

perusahaan. Kepemilikan publik mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap sebagai opini publik. Dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal atau kepemilikan publik maka manajemen dituntut harus mampu untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena jika pihak manajemen bertindak baik maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen. Sebaliknya apabila kinerja pihak manajemen tidak baik, maka pemegang saham akan mengadakan pemilihan manajemen baru atau dengan kekuatan yang mereka miliki dapat merubah manajemen.

Upaya pihak manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik adalah dengan memberikan informasi perkembangan dan kondisi perusahaan. Manajemen sebagai penyedia informasi dituntut untuk menyajikan informasi secara tepat waktu dan relevan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan publik maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak eksternal untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Kepemilikan publik ini diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{OUTOWN} = \frac{\sum \text{saham Kep. publik}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2015:304). Profitabilitas juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham. Semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin

baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik. Dalam penelitian ini menggunakan *Return on Total Asset* (ROA) untuk menghitung besarnya profitabilitas pada suatu perusahaan. Alasan dipilihnya *Return on Total Asset* (ROA) untuk menghitung besarnya profitabilitas karena *Return on Total Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Total Asset* (ROA) yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama periode 2012-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember untuk tahun 2012-2015.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2013:19).

Analisis Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy*. *Logistic regression* menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. (Imam Ghozali, 2013: 333)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2013: 340):

a. Menilai Model Fit (Uji F)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model fit dengan data

H_1 : Model tidak fit dengan data.

Untuk menilai model fit, maka beberapa uji statistik yang dapat digunakan yaitu:

1. Log Likelihood Value

Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood Value* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di langkah selanjutnya (*block number* = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurang antara angka $-2 \log \text{likelihood}$ (*block number* = 0 – *block number* = 1).

2. Omnibus Test of Model

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Model regresi dapat dikatakan fit berdasarkan *Omnibus Test of Model* sebagai berikut:

- Nilai statistik *Omnibus Test* < *Chi Square* tabel atau nilai probabilitas (sig) < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak (Model regresi fit dengan data).
- Nilai statistik *Omnibus Test* > *Chi Square* tabel atau nilai probabilitas (sig) > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Hal ini berarti H_1 diterima atau H_0 ditolak (Model regresi tidak fit dengan data).

3. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test

Model regresi dapat dikatakan fit menurut Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* berdasarkan keputusan berikut (Imam, 2013:341):

- Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- Jika nilai Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Wald yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y)

Dengan $i = 1, 2, \dots, k$

Adapun pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi *Wald* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai signifikansi *Wald* > 0,05 maka hipotesis nol diterima. Hal ini

berarti tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

c. Besarnya Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & snell R Square* agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, koefisien ini sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Nilai koefisien *Nagelkerke R Square* menghasilkan nilai yang lebih besar dari koefisien *Cox & snell R Square*. Namun koefisien ini nilainya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini besar pengaruh diukur

dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*.

d. Estimasi Parameter dan Interpretasinya Odds Ratio

Odds ratio adalah suatu ukuran yang menunjukkan rasio untuk mengalami suatu kejadian tertentu antara suatu bagian populasi dengan ciri tertentu dan bagian populasi yang lain yang tidak memiliki ciri tertentu tersebut. Model regresi logistik biner yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P}{1-P} = a + \beta_1 DER + \beta_2 OUTOWN + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1 berikut adalah hasil uji analisis deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Timeliness	65	.0	1.0	.559	.5002
DER	65	.007471	3.944931	.90367241	.973008817
OUTOWN	65	.030000	.678600	.25860147	.148089834
ROA	65	-.721334	3.278448	.08409274	.461376452

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa selama tahun pengamatan 2012-2015 terdapat 68 sampel penelitian dengan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,559 sedangkan standar deviasi atau jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0,5002. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih rendah dari nilai rata-

rata (*mean*), dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki variasi yang terbilang kecil atau penyebaran data yang bersifat homogen sehingga data penyebaran data penelitian ini baik.

Selama tahun pengamatan 2012-2015 variabel solvabilitas (DER) memiliki rata-rata sebesar 0,90367241. Jika

solvabilitas (DER) $< 100\%$, maka perusahaan dikatakan baik karena sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan menggunakan modal pemilik untuk menutupi utang-utang pada pihak luar sebesar 0,90367241 atau $90,37\% < 100\%$ berarti rata-rata solvabilitas (DER) perusahaan pertambangan dikatakan baik. Kemudian, standar deviasi dari variabel solvabilitas (DER) sebesar 0,973008817. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih tinggi dari rata-rata (*mean*), dapat dikatakan bahwa solvabilitas (DER) memiliki variasi yang terbilang tinggi atau penyebaran data yang bersifat heterogen sehingga data penyebaran data penelitian ini kurang baik.

Selama tahun pengamatan 2012-2015 variabel kepemilikan publik memiliki rata-rata sebesar 0,25860147. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan pertambangan memiliki persentase kepemilikan publik sebesar 0,25860147 atau $25,86\%$. Kemudian, standar deviasi dari variabel kepemilikan publik sebesar 0,148089834. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih rendah dari rata-rata (*mean*), dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik memiliki variasi yang terbilang rendah atau penyebaran data yang bersifat homogen sehingga data penyebaran data penelitian ini baik.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0,08409274. Jika profitabilitas (ROA) $> 5\%$, maka perusahaan dapat dikatakan baik karena ROA diatas standar rasio. Hal ini berarti bahwa perputaran aktiva lebih cepat meraih laba. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan/laba pada perusahaan sebesar 0,08409274 atau $8,41\% > 5\%$ berarti rata-rata profitabilitas (ROA) perusahaan pertambangan dikatakan baik.

Kemudian, standar deviasi dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar

0,461376452. Nilai standar deviasi menunjukkan lebih tinggi dari rata-rata (*mean*), dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki variasi yang terbilang tinggi atau penyebaran data yang bersifat heterogen sehingga data penyebaran data penelitian ini kurang baik

Hasil Analisis Regresi Logistik

Penilaian Model Fit

a. Log Likelihood Value

Tabel 2 berikut adalah hasil uji Log Likelihood Value:

Tabel 2
Hasil Uji Log Likelihood

-2 Log Likelihood	Hasil
-2 Log Likelihood Block 0	93.325
-2 Log Likelihood Block 1	82.049

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood pada Block Number = 0 (*Beginning Block*) yaitu pada model pertama sebesar 93.325. Pada Block Number = 1, hasil -2 Log Likelihood sebesar 82.049. Hal ini menunjukkan ada penurunan nilai saat variabel independen sudah dimasukkan yakni sebesar $93,325 - 82,049 = 11,276$. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan adalah fit dengan data. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai -2 Log Likelihood mengalami penurunan pada block number 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu model fit dengan data.

b. Omnibus Test of Model

Tabel 3 berikut adalah hasil uji Omnibus Test:

Tabel 3
Hasil Uji Omnibus Test

		<i>Chi-Square</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	11.276	.010
	Block	11.276	.010
	Model	11.276	.010

Sumber: Output SPSS

Hasil output SPSS pada tabel 3 menunjukkan nilai Sig. pada *omnibus test* sebesar 0,010 yang berarti H_0 diterima dan model yang diujikan dapat dikatakan fit dengan data.

c. Hosmer and Lemeshow's Test

Tabel 4 berikut adalah hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Test*:

Tabel 4
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Test

<i>Hosmer & Lemeshow Test</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Sig.</i>
	5.011	.756

Sumber: Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas (sig) *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar $0,756 > 0,05$ yang berarti model adalah fit (dapat diterima) dan dinyatakan layak untuk diinterpretasikan. Selanjutnya, Ketepatan model dalam memprediksi dapat dilihat dari tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5
Tabel Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Persentase Ketepatan
	Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
Tidak Tepat waktu	14	16	46.7%
Tepat Waktu	10	28	73.7%
Persentase Keseluruhan			61.8%

Sumber: Output SPSS

Tabel 5 tersebut menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0) sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel tepat waktu (1) dan tidak tepat waktu (0). Tabel klasifikasi menunjukkan prediksi perusahaan yang tidak tepat waktu (0) adalah 30 perusahaan. Sedangkan, hasil observasi sesungguhnya yang tidak tepat waktu (0) hanya 14 perusahaan. Jadi, ketepatan klasifikasinya sebesar 46,7%. Selanjutnya, prediksi perusahaan yang tepat waktu (1) adalah 38 perusahaan. Sedangkan, hasil observasi sesungguhnya yang tepat waktu (1) hanya 28 perusahaan. Jadi, ketepatan klasifikasinya sebesar 73,7%.

Kesimpulannya, nilai keseluruhan persentase yang diperoleh yakni sebesar $(14+28)/68 = 61,8\%$ yang berarti ketepatan model pada penelitian ini yakni sebesar 61,8%.

Besarnya Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Tabel 6 berikut adalah hasil uji *Nagelkerke R Square*:

Tabel 6
Hasil Uji Nagelkerke R Square

<i>Nagelkerke R Square</i>
.205

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R square* sebesar 0,205. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen

adalah sebesar 20,5% sementara sisanya yakni sebesar 79,5% (100% - 20,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Exp (B)
DER	-.059	.046	.829	.943
OUTOWN	2.733	1.656	.198	15.377
ROA	5.501	5.198	.023	244.986
Konstanta	-.532	.837	.360	.587

Sumber: Output SPSS

Pembahasan **Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik biner pada uji wald yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,829 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, artinya solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan pertambangan tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat solvabilitas (DER) yang dimiliki suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, tidak akan membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan tahunannya dikarenakan perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki tingkat

solvabilitas yang tinggi bisa saja menggunakan pembiayaan dengan hutang yang mengakibatkan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan menjadi tinggi tersebut dilakukan untuk perluasan usaha demi keberlangsungan dari perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan akan memilih untuk menyediakan informasi yang wajar dan apa adanya mengenai tinggi rendahnya hutang yang dimiliki daripada harus menunda penyampaian laporan keuangan untuk memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan karena jika laporan keuangan disampaikan tidak tepat waktu akan membuat tingkat kepercayaan para kreditor berkurang terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar hutang serta berkurangnya tingkat kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Choiruddin (2015), Latiefatunnisa dan Fuad (2015), serta Irfan dan Dini (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nurmiati (2016), Indri, Pupung dan Harlianto (2015), dan Dhea (2013) yang

menyatakan solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan publik (OUTOWN) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik biner pada uji wald yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,198 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, artinya kepemilikan publik (OUTOWN) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak adanya pengaruh antara kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diidentifikasi bahwa tinggi rendahnya kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut karena ternyata ketika perusahaan memiliki kepemilikan publik yang rendah atau dengan kata lain pengawasan/tekanan yang rendah dari pihak eksternal untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu itu tidak membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan hal tersebut mencerminkan kesadaran akan ketepatan pelaporan keuangan yang baik dari perusahaan yang memiliki pengawasan yang rendah dari pihak eksternal atau kepemilikan publik. Hal tersebut terjadi juga karena perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik atau dengan kata lain tekanan dan pengawasan dari pihak eksternal yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan dan pemilik dari

perusahaan juga ingin segera mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmia (2016), Latiefatunnisa dan Fuad (2015), serta Irfan dan Dini (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Choiruddin (2015), serta Irfan dan Dini (2014) yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik biner pada uji wald yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) merupakan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sejalan dengan logika teori yang ada yaitu semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik dan sebaliknya ketika tingkat profit rendah perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan tahunannya kepada publik.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian dari Latiefatunnisa dan Fuad (2015), I Gede dan I Wayan (2015), serta Dhea (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nurmiati (2016), Choiruddin (2015), Indri, Pupung, dan Harlianto (2015), Irfan dan Dini (2014), serta Iyoha F.O. (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel solvabilitas (DER), kepemilikan publik dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan 68 total sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik biner dengan menggunakan *software* SPSS 21.0.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan karena ternyata ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, tidak membuat perusahaan menunda dalam menyampaikan

laporan keuangan guna memperbaiki tingkat hutangnya terlebih dahulu serta perusahaan memilih untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan meski tingkat solvabilitas yang dimiliki tinggi agar kreditor dan investor percaya akan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang rendah atau dengan kata lain pengawasan/tekanan yang rendah dari pihak eksternal untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu itu tidak membuat perusahaan menunda penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal tersebut terjadi juga karena perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik atau dengan kata lain tekanan dan pengawasan dari pihak eksternal yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin laporan keuangannya segera dipublikasikan dan pemilik dari perusahaan juga ingin segera mengetahui perkembangan bisnis perusahaannya.
3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan sehingga dengan tingginya tingkat profit merupakan berita baik dan pastinya perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada publik dan sebaliknya ketika tingkat profit rendah, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan tahunannya kepada publik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti dimasa mendatang, diantaranya:

1. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*, sehingga mengakibatkan eliminasi data yang cukup banyak.
2. Variabel independen belum bisa memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen terlihat dari nilai *Nagelkerke R square* yang hanya sebesar 20,5%

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran bagi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang digunakan dalam topik penelitian tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, misalnya kualitas auditor, opini audit dan kepemilikan manajerial.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, misalnya 5 tahun atau lebih.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, misalnya sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi serta sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Kadir. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JUMA)* Vol. 12 No.1. Hal 1-12.

Arfan Ikhsan Lubis. 2014. *Akuntansi Keperilakuan Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Bapepam. 1996. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik No. Kep-80/PM/1996.Tentang Peraturan Nomor X.K.2.

Bapepam. 2003. Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik No. Kep-36/PM/2003 Tentang Peraturan Nomor X.K.2.

Choiruddin, Choiruddin. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." *Jurnal ACSY Vol. 2 No. 1*. Hal 41-56.

Dhea Tiza Marathani. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol. 2 No. 1*. Hal 1-20.

Hani Kartika Sari. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 6*. Hal 1-17.

I Gede Ari Pramana P., dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit pada Ketepatanwaktuan Publikasi

- Laporan Keuangan Tahunan." *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 10 No. 1. Hal 199-213.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM, SPSS 21, dan Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, dan Harlianto Utomo. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Timeliness*". *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*. Hal 146-155.
- Irfan Haris Setiawan. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 9. Hal 1-17.
- Ita Yuni Kartika, Bambang Subroto, dan Yeney Widya P. 2016 "Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 6 No. 3. Hal 504-511.
- Iyoha, F. O. 2012. "Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting In Nigeria." *Business intelligence journal* Vol. 5 No. 1. Hal 41-49.
- Jonathan Sarwono. 2013. *Strategi Melakukan Riset*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET.
- Karina Mutiara Dewi dan Sungeng Pamudji. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 2. Hal 1-13.
- Lathiefatunnisa Nur Islam, and Fuad, Fuad. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2013)." *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 4 No. 4. Hal 1-10.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurmiati, Nurmiati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol. 13 No. 2. Hal 166-182.
- Sofyan Syafri Harahap. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfab.